

ANALISIS PERDAGANGAN INTRA INDUSTRI TEKSTIL DAN PRODUK TEKSTIL (TPT) ANTARA NEGARA INDONESIA DENGAN NEGARA CHINA PERIODE 1997-2006

ALI FIKRY, MUCHAMAD

Pembimbing : Dr. H Suprajitno, SE.

INTERNATIONAL TRADE

KKB KK-2 C 06/09 Ali a

Copyright : @ 2008 by Airlangga University Library

Penelitian ini menganalisis tentang perdagangan antara Indonesia dengan China dalam sektor manufaktur khususnya komoditas TPT (Tekstil dan Produk Tekstil). Dengan menggunakan analisis perdagangan intra industri, penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran mengenai pola perdagangan intra industri dalam komoditi TPT antara Indonesia dan China. Selain itu penelitian ini juga menganalisis tentang bagaimana tingkat keunggulan komparatif komoditi TPT Indonesia dengan China. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menghitung nilai indeks perdagangan intra industri menggunakan model yang dikembangkan oleh Herbert G. Grubel dan Peter J. Lloyd. Model ini disebut dengan indeks perdagangan intra industri (*IIT Index*) atau indeks GL. Selanjutnya untuk mengukur tingkat keunggulan komparatif dalam perdagangan industri TPT antara Indonesia dengan Negara China dalam penelitian ini menggunakan indeks RTA (*Revealed Trade Advantage*). Komoditasnya yang diambil berdasarkan klasifikasi SITC (*Standard Internasional Trade Classification*) 3 digit yang meliputi serat tekstil (SITC 261, 263 sampai 269), tekstil (SITC 651 sampai 659) dan pakaian jadi (SITC 841 sampai 846 dan SITC 848). Hasil perhitungan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat perdagangan intra industri TPT antara Indonesia dan China periode 1997-2006 masih rendah. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai indeks perdagangan intra industri rata-rata antara Indonesia dengan China yang kurang dari 50 ($GL < 50$). Pada komoditi TPT yang termasuk SITC 266;651;653;657;841 dan SITC 845 mempunyai nilai indeks perdagangan intra industri tinggi ($GL > 50$). Selain mempunyai nilai indeks GL yang tinggi, juga mempunyai nilai rasio *trade overlap* dan nilai rasio *unit value* yang tinggi pula, hal ini menunjukkan pola perdagangan untuk keenam komoditi ini bersifat perdagangan dua arah dalam diferensiasi vertikal dimana produk yang diperdagangkan memiliki kualitas yang berbeda. Selain itu hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Indonesia tidak memiliki keunggulan komparatif dibandingkan China dalam industri TPT. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa industri TPT Indonesia pada tahun 1997-2006 mempunyai pangsa yang lebih kecil daripada pangsa China baik dari sisi ekspor maupun impor.

Kata kunci : Perdagangan Intra Industri, keunggulan komparatif

This research analyze about trading between Indonesia and China in manufacture expecially in textile and these product (TPT). By intra industri trading analyze, this research could give explanation about the way trading of intra industri in textile

comodity between Indonesia and China. Beside that, this research also analyze comparative advantage comodity textile and his product between Indonesia and China. The metode we use in this research is counting the index of intra industri trading that use the model's of Herbert G Grubel and Peter J Lloyd. This model is called index intra industri trading (IIT Index) or GL index. And then to measure comparative advantage value in textile and his product industry trading between Indonesia and China we use RTA index (Revealed Trade Advantage). The comodity in this research based on the clasification of SITC (Standard International Trade Classification) 3 digits that include: Fiber Textile (SITC 261,263 to 269), Textile (SITC 651 TO 659) and Garment (SITC 841 to 846 and SITC 848). We find the indicate value of intra industri index trading TPT between Indonesia and China in period 1997-2006 is low that is less than 50 ($GL < 50$). In TPT comodity that include SITC 266,651,653,657,841 and SITC 848 has high index Intra Industry Trading ($GL > 50$). Besides has high value IIT index that comodity, also the trade overlap rasio and unit value rasio is high too, theese, indicates that trades model for the six's comodity descripts two way trading in vertical differensiation where the products has different quality. And also, this research find that Indonesia does not have comparative advantage in TPT industry with China. Theese also indicates that Indonesian TPT industry in period 1997-2006 has smaller market than China market's both of export side and import side.

